

CHMK NURSING SCIENTIFIC JOURNAL**Volume 1. No 2 OKTOBER 2017****STRATEGI PROMOSI MELALUI ADVOKASI DAN PEMBERDAYAAN KELUARGA
TERHADAP PEMBERIAN MAKANAN BERGIZI BALITA 0-23 BULAN DI WILAYAH
PUSKESMAS ALAK NUSA TENGGARA TIMUR****Oleh****Frans Salesman¹⁾****STIKes Citra Husada Mandiri Kupang****franssalesman@gmail.com****Abstract**

Introduction. Intake of nutritional and nutritional foods is the key to growth of infants. But for mothers with low education do not understand the importance of providing nutritious food for their infants aged 0-23 months. **Purpose.** Analyze the effectiveness of health promotion through advocacy and training of mothers in Alak Community Health Center. **Methods.** The study used analytical survey with cross sectional approach. Mother Research Population with 0-23 month old baby counted 257 people. Sampling technique sampling purposed 132 respondents. Data analysis technique using Chi Square and Odd Ratio. **Results.** Advocacy mothers have tendency to manage nutritious food 7.90 times compared mothers who are not advocated with Relative Risk 2.14, meaning that advocates have 2.14 times more chance managing nutritious food than mothers who do not get advocacy. While the mothers who received training have tendency 10 times greater applying nutritious food processing than mothers who are not trained, with Relative Risk 2.05. This means the opportunity to manage nutritious food 2.05 times greater than mothers who are not trained. **Conclusion.** Advocacy and empowerment in the form training is health promotion strategy to increase knowledge and skills of mothers about the management of nutritious food to support the growth of infants aged 0-23 months.

Keyword. Advocacy strategies, empowerment, healthy babies

Abstrak

Pengantar. Asupan makanan gizi dan nutrisi merupakan kunci tumbuh kembang balita. Namun bagi ibu yang memiliki pendidikan rendah tidak memahami pentingnya penyediaan makanan bergizi bagi bayi mereka berusia 0-23 bulan. **Tujuan.** Menganalisis efektivitas promosi kesehatan melalui advokasi dan pelatihan terhadap ibu-ibu di puskesmas Alak. **Metode.** Penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi Penelitian Ibu yang memiliki bayi berusia 0-23 bulan sebanyak 257 orang. Teknik pengambilan sampling *Purposive Sampling* 132 responden. Teknik analisis data menggunakan *Odd Ratio*. **Hasil.** Ibu-ibu yang mendapat advokasi memiliki kecenderungan mengelola makanan bergizi sebesar 7,90 kali dibandingkan ibu-ibu yang tidak mendapat advokasi dengan *Relative Risk* 2,14, artinya ibu-ibu yang mendapatkan advokasi memiliki peluang 2,14 kali lebih besar mengelola makanan bergizi dibanding ibu-ibu yang tidak mendapat advokasi. Sedangkan Ibu-ibu yang mendapat pelatihan memiliki kecenderungan 10 kali lebih besar menerapkan pengolahan makanan bergizi dibandingkan ibu-ibu yang tidak mendapat pelatihan, dengan *Relative Risk* 2,05. Artinya peluang mengelola makanan bergizi 2,05 kali lebih besar dibandingkan ibu-ibu yang tidak mendapat pelatihan. **Kesimpulan.** Advokasi dan pemberdayaan berupa pelatihan merupakan strategi promosi kesehatan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu tentang pengelolaan makanan bergizi menunjang pertumbuhan bayi usia 0-23 bulan.

Keyword. Strategi advokasi, pemberdayaan, bayi sehat

1. Pengantar

Asupan makanan gizi dan nutrisi merupakan kunci tumbuh kembang balita. Masa-masa balita adalah masa pertumbuhan yang membutuhkan perhatian orang tua dalam pemenuhan gizi bagi perkembangan fisik dan biologis seorang balita. Kebutuhan asupan gizi meliputi; **(1) karbohidrat; (2) protein; (3) lemak; dan (4) vitamin dan mineral [1]. Namun, bagi keluarga miskin, asupan makanan bergizi jarang menjadi perhatian serius di keluarga karena berbagai faktor predisposisi yakni; pendapatan keluarga, pengetahuan orang tua, dan sosial-budaya di masyarakat.**

Bagi Provinsi Nusa Tenggara Timur, kondisi gizi Balita menjadi issue strategis yang perlu diatasi pada masa mendatang. Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Timur melaporkan bahwa angka gizi buruk tahun 2015 dan tahun 2016 yang diukur berdasarkan Berat Badan/Umur (BB/U) pada anak-anak di Nusa Tenggara Timur berusia 0-23 bulan dan 0-59 bulan sangat memprihatinkan. Dari jumlah bayi berusia 0-23 bulan berstatus gizi buruk sebesar 5 % , gizi kurang 13,90%, gizi baik 79,90%, dan

gizi lebih 1,20%. Tahun 2016, jumlah bayi berstatus gizi buruk 6,50%, gizi kurang 16,50%, gizi baik 76,20%, gizi lebih 0,80%. Sedangkan status gizi balita usia 0-59 tahun 2015 menunjukkan status gizi buruk 7 %, gizi kurang 18,60 %, gizi baik 73,50%, dan gizi lebih 0,90%, Tahun 2016 pada usia yang sama, status gizi buruk 6,90%, gizi kurang 21,30%, gizi baik 71,30%, dan gizi lebih 0,50. Indikator gizi ditunjukkan oleh Tinggi Badan/Umur (TB/U). Data tahun 2015 tinggi badan anak-anak usia 0-23 bulan, kondisi Sangat Pendek sebanyak 14,30%, Pendek 18,30%, Normal 67,40%. Tahun 2016, kondisi Sangat Pendek sebanyak 13,30%, Pendek 18,80%, Normal 67,90%. Sedangkan data tahun 2015, tinggi badan anak usia 0-59 bulan, kondisi Sangat Pendek sebanyak 18,30%, Pendek 23,90%, Normal 58,80%. Tahun 2016, kondisi Sangat Pendek sebanyak 15%, Pendek 23,70%, dan Normal 61,30% [2,3]

Kondisi gizi buruk yang ditunjukkan dalam indikator TB/U jika berlanjut sampai usia kerja akan sangat sulit untuk menawarkan tenaganya pada lapangan kerja yang membutuhkan tinggi badan tertentu. Dampak gizi buruk yang

lebih luas pada anak terutama balita; (1) pertumbuhan badan dan perkembangan mental anak sampai dewasa terhambat; (2) mudah terkena penyakit ispa, diare, dan yang lebih sering terjadi; dan (3) menyebabkan kematian bila tidak dirawat secara intensif [4]. Terminasi terakhir perjalanan hidup adalah kematian. Perkembangan Angka Kematian Bayi tahun 2013 sebesar 13,50/1000 KLH, tahun 2014 sebesar 14/1000 KLH, dan tahun 2015 sebesar 11/1000 KLH. Perkembangan Angka Kematian Ibu, tahun 2013 sebesar 185,60/100.000 KLH, tahun 2014 sebesar 169/100.000 KLH, dan tahun 2015 sebesar 178/100.000 KLH. Resultante dari rendahnya derajat kesehatan masyarakat ditunjukkan oleh Umur Harapan Hidup (UHH) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tahun 2016, rata-rata UHH penduduk NTT sebesar 68,05 tahun (bandingkan nasional 70,10 tahun), dan IPM (metode baru) sebesar 61,13 (bandingkan nasional 70,18) menempati peringkat 32 dari 34 provinsi di Indonesia.

Sebagai isu strategis, kondisi gizi buruk di Nusa Tenggara Timur perlu mendapat perhatian dari seluruh stakeholder untuk bersama-sama mencari solusi dalam bentuk advokasi dan

pemberdayaan ekonomi keluarga agar kondisi gizi buruk tidak berlanjut sebagai patologis masyarakat dari zaman ke zaman. Kelompok yang strategis untuk dilakukan advokasi dan pemberdayaan adalah orang tua terutama ibu-ibu, karena mereka sebagai lini terdepan dalam menyediakan makanan bergizi bagi Balita dalam mereka di keluarga.

Tujuan Penelitian

Menganalisa efektivitas strategi promosi kesehatan melalui advokasi dan pemberdayaan di keluarga terhadap pemberian makanan bergizi bagi bayi usia 0-23 bulan di wilayah Puskesmas Alak Kota Kupang Nusa Tenggara Timur.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan metode penelitian *cross sectional* dimana data variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam waktu bersamaan [4]. Berdasarkan surat Ijin penelitian dari Ketua STIKes Citra Husada Mandiri Kupang Nomor 0137-a/STIKes CHM-K/IX/2017. Tanggal 23 September 2017, dilaksanakan penelitian berlangsung dari bulan September-Oktober 2017. **Variabel dan**

pengukuran variabel penelitian. (i)

Variabel independen; advokasi dan pemberdayaan Keluarga. Advokasi adalah upaya terencana dari kader posyandu memberikan advokasi tentang makanan bergizi kepada ibu balita usia 0-23 bulan di posyandu tempat dia bekerja.. Kegiatannya berupa komunikasi persuasif mencakup penyadaran responden tentang pentingnya makanan bergizi bagi tumbuh kembang bayi. Skala pengukuran nominal. Tidak efektif = 0; dan efektif = 1, jika ibu-ibu sadar dan melaksanakan pemberian makanan bergizi kepada bayinya. Pemberdayaan ibu-ibu adalah upaya menumbuhkan ketrampilan mengolah pangan menjadi makanan bergizi untuk diberikan kepada bayinya selama usia 0-23 bulan. Skala pengukuran nominal. Tidak efektif = 0, jika pemberdayaan masyarakat tidak meningkatkan ketrampilan ibu-ibu di keluarga; dan efektif = 1, jika pemberdayaan menghasilkan ketrampilan ibu mengelola pangan menjadi makanan bergizi; (ii) **Variabel dependen:** Pemberian makanan bergizi. Skala pengukuran nominal. **Tidak berhasil = 0**, jika responden tidak berhasil memberikan makanan bergizi kepada bayi berusia 0-23 bulan; = 1, jika

responden berhasil memberikan makanan bergizi kepada bayi berusia 0-23 bulan.

Populasi dan Sampel. Populasi Penelitian adalah Ibu yang memiliki bayi berusia 0-23 bulan yang tersebar di delapan posyandu sebanyak 257 orang. Teknik pengambilan sampling menggunakan *Purposive Sampling* sebanyak 132 responden. **Pengumpulan dan Teknis Analisis Data.** Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi menggunakan lembar observasi (*checklist*) dan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Teknik analisis data menggunakan *Odds Ratio* untuk mengetahui kecenderungan pengaruh advokasi dan pemberdayaan keluarga terhadap efektivitas pemberian makanan bergizi kepada bayi usia 0-23 bulan. Sedangkan untuk menghitung peluangnya, digunakan Relative Risk

Hasil dan Pembahasan **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden yang dianalisis adalah tingkat pendidikan responden dan pekerjaan responden. Pendidikan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan seseorang. Pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan seseorang tentang makanan bergizi dan dampaknya terhadap tumbuh

kembang seorang baryi. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, pendidikan mempengaruhi kognitif seseorang dalam peningkatan pengetahuan [4]. Akurasi dan kualitas informasi disampaikan responden yang memiliki pendidikan tertentu akan menentukan kualitas data penelitian. Sedangkan pekerjaan adalah curahan waktu kerja yang dialami responden selama memiliki bayi usia 0-23 bulan. Beban kerja yang berat akan mengganggu responden menyediakan makanan bergizi bagi bayinya di keluarga. Dalam penelitian ini, diperoleh jenjang pendidikan responden pada tabel 1

Tabel 1. Pendidikan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum pernah sekolah atau Tidak tamat SD	94	71.2	71.2	71.2
Tamat SD/ sederajat	38	28.8	28.8	100.0
Total	132	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa 94 responden (71,20%) belum pernah sekolah atau tidak tamat Sekolah Dasar, dan 38 responden (28,80%) responden menamatkan pendidikannya di jenjang SD/Sederajat. Selanjutnya, untuk mengetahui jenis pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Jenis Pekerjaan Responden Di Wilayah Penelitian Tahun 2017

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ibu Rumah Tangga dari Petani	84	63.6	63.6	63.6
Ibu Rumah Tangga dari Petani dan Nelayan	48	36.4	36.4	100.0
Total	132	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa 84 responden (63,60%) bekerja sebagai ibu rumah tangga dari suami mereka yang bekerja sebagai petani, 48 responden (36,40%) sebagai ibu rumah tangga dari suami mereka yang bekerja sebagai petani disamping nelayan menangkap ikan di laut Timor.

Interpretasi hasil penelitian Advokasi dan Pemberian Makanan Bergizi

Analisis kecenderungan advokasi pada ibu-ibu terhadap pemberian makanan bergizi kepada bayi usia 0-23 bulan di wilayah Puskesmas Alak dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini/
Tabel 3 Efektitas Advokasi Terhadap Pemberian Makanan Bergizi pada Balita 0-23 Bulan Di Wilayah Puskesmas Alak Tahun 2017

Tabel 3 Efektitas Advokasi Terhadap Pemberian Makanan Bergizi pada Balita 0-23 Bulan Di Wilayah Puskesmas Alak Tahun 2017

Risk Estimate			
	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Advokasi Makanan Bergizi (Mendapat Advokasi Makanan Bergizi / Tidak Mendapat Advokasi Makanan Bergizi)	7.957	3.538	17.894
For cohort Pola_Pemberian_Makan = Efektif	2.144	1.533	2.997
For cohort Pola_Pemberian_Makan = Tidak Efektif	.269	.155	.470
N of Valid Cases	132		

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan bahwa *Odds Ratio* (OR) sebesar 7,90 artinya, ibu-ibu yang mendapat advokasi tentang makanan bergizi dari kader posyandu memiliki kecenderungan memberikan makanan bergizi kepada bayi usia 0-23 bulan sebesar 7,90 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu-ibu yang mendapat advokasi. Selanjutnya, dari selang kepercayaan [(3,53),(17,89)] dimana pada selang kepercayaan tidak mengandung nilai odds ratio 1 sehingga menunjukan adanya hubungan antara advokasi dengan efektivitas pemberian makanan bergizi pada taraf signifikansi kurang dari 5 %. Untuk membandingkan *Relative Risk* (RR) membandingkan ibu-ibu yang mendapatkan advokasi dengan ibu-ibu yang tidak mendapatkan advokasi dengan membandingkan peluang keduanya. Hasil analisis menunjukkan.

Relative Risk (RR) sebesar 2,14 “*For Cohort* pemberian makanan bergizi=efektif”, artinya ibu-ibu yang mendapatkan advokasi memiliki peluang untuk efektif memberikan makanan bergizi kepada bayi usia 0-23 bulan sebesar 2,14 atau 2 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu-ibu yang tidak mendapat advokasi. Untuk selang kepercayaan pada [(1,533),(2,997)] dimana pada selang kepercayaan tidak mengandung nilai relative risk 1 sehingga menunjukka adanya hubungan antara advokasi dengan pemberian makanan bergizi pada bayi usia 0-23 bulan pada taraf signifikansi 5 %

Pemberdayaan Keluarga dan Pemberian Makanan Bergizi

Analisis kecenderungan pemberdayaan berupa pelatihan pengolahan makanan bergizi pada ibu-ibu terhadap pemberian makanan bergizi kepada bayi usia 0-23 bulan di wilayah Puskesmas Alak dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Efektitas Pemberdayaan ibu-ibu Terhadap Pengolahan Makanan Bergizi pada Balita 0-23 Bulan Di Wilayah Puskesmas Alak Tahun 2017

Risk Estimate			
	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pemberdayaan Ibu-ibu RT (Pemberdayaan dari Kader Posyandu / Tidak Mendapat Pemberdayaan dari Kader Posyandu)	10.014	4.007	25.025
For cohort Pengolahan_Makan = Efektif	2.052	1.549	2.718
For cohort Pengolahan = Tidak Efektif	.205	.099	.423
N of Valid Cases	132		

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan bahwa *Odds Ratio* (OR) sebesar 10,01 artinya, ibu-ibu yang mendapat pelatihan pengolahan makanan bergizi dari kader posyandu memiliki kecenderungan memberikan makanan bergizi kepada bayi usia 0-23 bulan sebesar 10 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu-ibu yang mendapat pelatihan. Selanjutnya, dari selang kepercayaan [(4,00),(25,025)] dimana pada selang kepercayaan tidak mengandung nilai *Odds Ratio* (OR) 1 sehingga menunjukkan adanya hubungan antara advokasi dengan efektivitas pemberian makanan bergizi pada taraf signifikansi kurang dari 5 %. Untuk membandingkan *Relative Risk* (RR) membandingkan ibu-ibu yang mendapatkan advokasi dengan ibu-ibu yang tidak mendapatkan pelatihan dengan membandingkan peluang keduanya. Hasil analisis menunjukkan. *Relative Risk* (RR) sebesar 2,05 “*For Cohort* pemberian makanan bergizi=efektif”, artinya ibu-ibu yang mendapatkan pelatihan memiliki peluang untuk efektif memberikan makanan bergizi kepada bayi usia 0-23 bulan sebesar 2,05 atau 2 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu-ibu yang tidak mendapat pelatihan. Untuk selang kepercayaan pada [(1,549),(2,718)] dimana pada selang kepercayaan tidak mengandung nilai relative risk 1 sehingga menunjukka adanya hubungan antara pelatihan dengan pemberian makanan bergizi pada bayi usia 0-23 bulan pada taraf signifikansi 5 %.

Pembahasan

Promosi kesehatan berupa advokasi dan pemberdayaan ibu-ibu di keluarga merupakan upaya perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan untuk diimplementasikan di keluarga. Advokasi

sebagai bagian dari strategi adalah kegiatan terpadu dilakukan oleh kader posyandu untuk meningkatkan pengetahuan para ibu-ibu di keluarga tentang pentingnya menyediakan makanan sehat dan bergizi bagi anggota keluarganya. Foss and Foss, et al tahun 1980 mendefinisikan advokasi sebagai upaya persuasi yang mencakup penyadaran, rasionalisasi, argumentasi dan rekomendasi tindak lanjut mengenai sesuatu hal. Peran advokasi sangat penting karena advokasi sebagai komunikasi interpersonal yang ditujukan kepada para penentu kebijakan di keluarga yaitu orang tua agar merubah pola pikir dan pola tindak mereka tentang pengelolaan dan asupan makanan bergizi bagi anggota keluarganya. Asupan makanan bergizi berkorelasi dengan pertumbuhan seorang anak [8]. Hasil penelitian sebelumnya menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di Puskesmas Samigaluh I, dengan koefisien korelasi sebesar 0,402 dan tingkat signifikasi 0,000. Temuan yang sama dilaporkan tentang adanya ada hubungan antara tingkat pengetahuan gizi ibu dan pola makan balita dengan status gizi balita di Wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni Kabupaten Pekalongan [8,9]

Pemberdayaan kelompok masyarakat terutama ibu-ibu di pedesaan dilakukan secara praktis sesuai dengan kemampuan daya pikirnya dengan memberikan pelatihan praktis tentang teknis makanan bergizi dan higienis. Para kader posyandu sebagai agen perubahan perilaku kesehatan bagi ibu-ibu di wilayah kerjanya memberikan motivasi dan tindakan praksis berupa pelatihan pengelolaan makanan untuk ditiru oleh

ibu-ibu yang nantinya akan direplikasi ketika mereka pulang ke keluarganya masing-masing. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa ibu-ibu yang telah memperoleh pelatihan cenderung mengelola makanan bergizi di keluarganya sebesar 10 kali dibanding ibu-ibu yang tidak mendapat pelatihan. Penelitian lain melaporkan bahwa terdapat peningkatan ketrampilan ibu-ibu bayi di Mandangin dalam mengelola makanan bergizi setelah dilakukan pelatihan oleh kader Posyandu [10]

KESIMPULAN

Advokasi dan pemberdayaan berupa pelatihan pengelolaan makanan bergizi merupakan strategi promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu tentang penyediaan makanan sehat dan bergizi. Pada masyarakat pedesaan, strategi advokasi dan pemberdayaan kelompok masyarakat dilakukan pelatihan teknis tentang pengolahan makanan bergizi untuk menunjang pertumbuhan anak-anak mereka terutama pada usia 0-23 bulan.

Penghargaan

Berhasilnya penelitian ini karena ada dukungan dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Husada Mandiri Kupang yang memberikan rekomendasi penelitian, Kepala Puskesmas Alak, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang yang memberikan dukungan data dan bantuan material selama di lapangan, para petugas program yang membantu kami dalam menyiapkan responden selama penelitian. Semua bantuan dan dukungan kami berikan penghargaan sebesar-besarnya. Mudah-mudahan Tuhan senantiasa memberkati kita selalu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fajar, R.2017. Penuhi Asupan Gizi Ini Untuk Tumbuh Kembang Otak Balita. Diakses tanggal 01 Desember 2017. Tersedia di <http://www.1health.id/.../penuhi-asupan-gizi-ini-untuk-tumbuh-kembang>
2. Dinas Kesehatan NTT. 2016. Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2015. Hal 158-161.
3. Dinas Kesehatan Kota Kupang. 2016. Profil Kesehatan Kota Kupang 2015. Hal. 125-127
4. Kementerian Kesehatan RI, 2017. Data Dan Informasi Kesehatan Indonesia 2016. Hal.103-107
5. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur, 2016. Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2016. Hal 230-233
6. Notoatmodjo, S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta; 2010
7. Riestanti A, Hamidah S. 2016. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Samigaluh I. Diakses tanggal 03 Desember 2017. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/boga/article/.../5327>
8. Keristiano A, 2013. Konsep Advokasi Dalam Promosi Kesehatan. Diakses tanggal 03 Desember 2017. Tersedia di <http://>
9. Munawaroh L. 2006. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu, Pola Makan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Diakses 03 Desember 2017. Tersedia di <http://lib.unnes.ac.id/1490/1/2335>
10. .Fatmaningrum W, Nuswantoro D, Atika, Patmawati, 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Praktek Pola Makan Gizi Seimbang Pada Ibu Pemilik Bayi Dan Balita Di Pulau

Mandangin Kabupaten Sampang.
Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.1
Nomor 1. PP 01-05.
ajikeristianto2013.blogspot.co.id/.../konsep-advokasi-dalam-promo..